

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan sebuah negara yang telah kita kenal baik melalui berbagai hasil produksinya. Siapa yang tidak mengetahui tentang Honda, Suzuki, Toshiba dan lain sebagainya yang merupakan perusahaan-perusahaan besar dari Jepang. Siapa yang tidak pernah membaca manga ataupun menonton anime dari Jepang. Karena itu sesungguhnya Jepang bukanlah sebuah negara yang asing lagi bagi kita.

Saat ini Jepang merupakan negara maju satu-satunya di Asia, dengan sendirinya perekonomian dan perindustrian Jepang masih lebih maju daripada negara-negara Asia lainnya. Namun Jepang pun merupakan salah satu negara dan bangsa yang memiliki tradisi leluhur yang sangat kental. Dalam kehidupan masyarakatnya tradisi warisan dari leluhur mereka tidak pernah hilang dari dalam diri setiap individunya. Sebut saja 武士道 (bushido: semangat samurai) dan 集団意識 (shuudang ishiki: kesadaran berkelompok) mereka. Hingga saat ini masyarakat Jepang tetap memelihara warisan leluhur mereka tersebut, walaupun memang saat ini perwujudannya tidak sama betul seperti jaman dahulu. Contohnya 武士道, saat ini orang-orang Jepang tetap memegang teguh semangat ini namun bukan lagi sebagai semangat samurai tetapi lebih kearah semangat perjuangan untuk tidak mudah

menyerah dan kesungguhan hati dalam melakukan suatu hal. Oleh karena itu Jepang dapat dikatakan sebagai sebuah negara maju dengan kebudayaan kuno yang kuat.

Merupakan hal yang menarik untuk mengetahui bahwa di tengah kemajuan ekonomi masyarakat Jepang terdapat suatu kehidupan tradisional yang mendukung tercapainya kemajuan tersebut. Kehidupan atau kebudayaan tradisional itu disebut 集団意識. 集団意識 ini dipercaya berakar dari budaya menanam padi di sawah pada masa lalu yang harus dikerjakan secara bergotong royong dengan berdasar sistem kerjasama kelompok dan rasa kekeluargaan. Di tengah gotong royong tersebut terdapat keteraturan kerja dalam mengolah sawah sehingga suasana ini terbawa ketengah komunitas sehari-hari. Akhirnya jiwa berkelompok ini diperkokoh dengan masuknya ajaran Confusius dari China yang berdasarkan sistem kekeluargaan. 集団意識 ini dapat dikatakan merupakan kehidupan orang Jepang itu sendiri karena selain terdapat dalam kehidupan kerja masyarakat Jepang, 集団意識 juga dapat ditemukan hampir dalam setiap segi kehidupan mereka. Dalam sekolah, dalam pergaulan, dalam dunia maya sekalipun mereka hidup dengan berkelompok. Dan kehidupan berkelompok tersebut dirasakan jauh lebih penting daripada kehidupan pribadi mereka. Demi kepentingan kelompoknya orang Jepang rela melakukan apa pun walaupun terkadang hal itu mungkin bertentangan dengan kepentingan pribadi mereka sendiri. Saat orang Jepang memasuki sebuah kelompok, ia akan berusaha menyumbangkan yang terbaik bagi kelompoknya tersebut. Prestasi individu dalam kelompok bukan menjadi prestasi pribadi melainkan telah menjadi prestasi

kelompoknya. Oleh sebab itu orang Jepang sangat bangga dengan kelompoknya. Saat mereka telah mempunyai kelompok, mereka lebih menekankan nama kelompok mereka daripada nama pribadi. Seperti seorang karyawan yang sebut saja bernama Takada Ryutaro yang bekerja di perusahaan A, dalam mengenalkan dirinya ia akan menyebutkan A no Takada Ryutaro (Takada Ryutaro dari perusahaan A). Dalam cara mengenalkan diri seperti ini, kita dapat memahami betapa bangganya orang Jepang dengan kelompok tempatnya berada. Mereka sangat bangga dapat masuk ke dalam suatu kelompok dan mereka ingin orang lain mengetahui bahwa dirinya telah bergabung dengan kelompok tersebut. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa bagi masyarakat Jepang kehidupan berkelompok tersebut sangat penting dan besar artinya bagi mereka.

Dengan adanya pandangan akan kehidupan berkelompok yang demikian dan kecenderungan berkelompok dalam setiap segi kehidupan masyarakat Jepang yang seperti itu, masyarakat Jepang pada umumnya tidak dapat menerima sikap individualisme yang mencolok seperti yang terdapat dalam kebudayaan Barat. Lalu bagaimana jika dalam kehidupan berkelompok tersebut terdapat seseorang yang tidak dapat berbaur dengan kelompoknya tersebut? Bagaimana orang-orang Jepang lainnya dalam kelompok tersebut menyikapi orang Jepang yang berbeda ini? Dapatkah mereka tetap bekerja sama? Ataukah mereka pada akhirnya akan memisahkan diri?

Hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk dibahas dan diketahui karena pada dasarnya dalam sesuatu yang dominan pasti tetap ada yang berbeda. Demikian

juga didalam kebudayaan masyarakat Jepang yang kehidupan berkelompoknya sangat dominan pasti juga terdapat segelintir orang yang tidak dapat berkelompok. Dan bagaimana yang segelintir ini dapat bertahan di tengah kedominanan tersebut?

Perbedaan yang dimiliki segelintir masyarakat Jepang seperti yang telah diuraikan di atas dapat ditemukan dalam serial drama berjudul ***Team Medical Dragon*** produksi Fuji TV Japan pada tahun 2003 yang disutradarai oleh Tetsuya Nomura. Serial ini menceritakan tentang seorang dokter bernama Asada Ryuutaro dengan berbagai perangnya yang individualis. Dalam serial ini dikisahkan bahwa Asada Ryuutaro merupakan seorang dokter jenius yang karena perilakunya yang tidak menaati perintah atasan menyebabkan ia dikucilkan dari masyarakat kedokteran Jepang. Hal ini membuat ia tidak dapat diterima bekerja di satu rumah sakit pun. Hingga pada suatu hari datang Dr. Katou Aki, seorang asisten profesor dari Meishin University Hospital, yang mengajak Asada bergabung di Meishin untuk membantu penelitian Dr. Katou tentang operasi yang disebut BATISTA ¹. Walaupun pada awalnya Asada menolak, namun setelah beberapa kejadian akhirnya ia menerima tawaran tersebut. Setelah bergabung dalam regu penelitian BATISTA di Meishin University Hospital, Asada tetap tidak berubah dengan perangnya yang individualis tersebut. Ia tidak pernah mempedulikan apa yang telah ditetapkan oleh Profesor Noguchi sebagai standar dalam operasional di Meishin University Hospital. Ia tidak terlalu memperdulikan nasib anggota dalam tim operasinya jika ia melakukan

¹ BATISTA merupakan suatu operasi jantung dengan membuang bagian jantung yang terinfeksi sehingga bentuk jantung yang asalnya membengkak kembali keukuran semula.

kesalahan dalam operasi. Asada Ryuutaro tidak peduli akan aturan maupun orang-orang di sekitarnya, ia hanya peduli pada apa yang dicapainya.

Keadaan tokoh Asada Ryuutaro ini tepat seperti keadaan segelintir orang yang tidak dapat berbaur dalam kelompok seperti telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu maka skripsi ini akan penulis susun dengan berfokus kepada tokoh Asada Ryuutaro dalam serial drama *Team Medical Dragon* tersebut. Dan dengan mengacu pada serial drama *Team Medical Dragon* ini penulis akan membahas dan mencari jawaban akan pertanyaan-pertanyaan seputar sikap individualisme di tengah masyarakat Jepang yang memiliki kesadaran berkelompok yang demikian kuatnya, seperti telah dipaparkan diatas.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis akan melakukan pembahasan mengenai kuatnya budaya berkelompok dalam dunia kerja masyarakat Jepang. Yang akan menjadi pembahasan adalah tentang pengaruh 集団意識 dalam kehidupan kerja masyarakat Jepang, tanggapan masyarakat Jepang dalam menghadapi orang yang individualistis di tengah dunia kerjanya, serta bagaimana seseorang yang individualistis dapat diterima di dunia kerja yang berlandaskan 集団意識 .

Dalam melakukan pembahasan ini penulis menggunakan serial drama berjudul *Team Medical Dragon* produksi Fuji TV Japan yang diproduksi pada tahun

2003 oleh Tetsuya Nomura sebagai data analisis, dan analisis akan berfokus kepada tokoh utama yang bernama Asada Ryuutaro.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami bagaimana seseorang harus mempunyai 集団意識 dalam dunia kerja di Jepang berdasarkan serial drama *Team Medical Dragon*.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif.

Secara harafiah, metode deskripsi merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu situasi atau kejadian. Telah banyak ahli yang mencoba memaparkan dan menjelaskan mengenai pengertian metode deskriptif ini, antara lain adalah Moh. Nazir, Ph.D (1983) yang berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun mengenai suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, meneliti dengan cermat berdasarkan kenyataan mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan *Whitney* (1960) dalam *Metode Penelitian Sastra* yang disusun Prof. Drs. M. Atar Semi berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan memberikan suatu tafsiran yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk mengenai hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Prof. Drs. M. Atar Semi (1990) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang digunakan pada umumnya adalah data yang berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, dan catatan-catatan resmi.

Menurut *Sukmadinata* (2006), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk metode yang digunakan untuk menafsirkan dan menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat atau sekelompok manusia dan menguraikan fakta-fakta mengenai fenomena atau peristiwa tersebut dalam bentuk kata-kata.

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan, antara lain:

1. Menentukan tema yang dilanjutkan dengan menetapkan judul. Tema yang diambil harus memiliki nilai untuk dibahas, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Judul yang dipakai harus dapat menggambarkan inti dari tema.
2. Mengumpulkan data dan menentukan teori yang akan digunakan. Data diambil dari berbagai buku referensi, website, maupun literature lainnya yang terkait dengan tema.
3. Memilah-milah data yang diambil dari sumber data. Langkah ini dilakukan agar penulis memiliki pegangan yang kuat dalam menulis laporan, tanpa menggunakan data yang tidak terkait.
4. Menulis laporan dan menyimpulkan.
5. Melaporkan dalam presentasi.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan mempelajari, mendalami dan mengutip berbagai teori dan konsep dari berbagai literature seperti koran, majalah, buku-buku, skripsi dan thesis, serta dari literature-literatur lainnya selama literature tersebut memiliki kaitan dengan topik penulisan atau dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan.

1.5 Organisasi Penulisan

Dalam penulisan ini penulis membuat rangkaian penulisan sebagai berikut:

Dalam bab I akan dibabarkan mengenai latar belakang penulisan, pembatasan masalah, tujuan penulisan, serta metode penelitian yang akan digunakan. Dalam latar belakang masalah akan dijelaskan sekilas tentang pentingnya 集団意識 di tengah kehidupan masyarakat Jepang dan sekilas mengenai serial drama **Team Medical Dragon**. Sedangkan untuk pembatasan masalah akan dibahas mengenai berbagai masalah yang akan di kaji dalam penulisan ini. Dan dalam tujuan penulisan akan dijelaskan alasan penulis melakukan penulisan ini. Dalam metode penelitian akan diberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Kemudian dalam bab II penulis akan mengkaji berbagai hal mengenai kesadaran berkelompok masyarakat Jepang. Di bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai kesadaran kelompok masyarakat Jepang atau 集団意識 dari asal mula timbulnya kesadaran ini sampai berbagai teori mengenai 集団意識. Selanjutnya dalam bab III akan akan dibahas berbagai adegan-adegan yang terkait dengan permasalahan 集団意識, yaitu adegan-adegan saat Asada Ryuutao menentang atasan dan aturan, bersikap individualistis, serta adegan-adegan yang menunjukkan perubahan dalam diri Asada Ryuutaro. Dan dalam BAB IV penulis akan menuliskan semua hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sehingga berbagai pertanyaan yang timbul dalam latar belakang penulisan akan terjawab.

Penelitian ini disusun dengan cara demikian dengan tujuan agar pembaca dapat mengikuti pemikiran penulis secara terstruktur.